

ISSN : 2302-2833



**UNESA**  
Universitas Negeri Surabaya

**L A T E R N E**  
JURNAL PENDIDIKAN BAHASA JERMAN

Vol. IV, Nomor 1, Februari 2015

Laterne	Vol. IV	No. 1	Hal. 1 - 154	Surabaya Februari 2015	ISSN 2302-2833
---------	---------	-------	--------------	---------------------------	-------------------

Diterbitkan oleh:  
Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Surabaya

**SUSUNAN DEWAN REDAKSI JURNAL LATERNE**  
JURNAL PENDIDIKAN BAHASA JERMAN  
PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN BAHASA JERMAN  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Jurnal "Laterne" (ISSN: 2302-2833) diterbitkan oleh Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya sebagai media untuk menampung karya ilmiah dalam bidang pendidikan bahasa Jerman yang dihasilkan oleh sivitas akademika. Jurnal "Laterne" juga dimaksudkan sebagai sarana pertukaran informasi dan sumber rujukan yang bisa dimanfaatkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan oleh seluruh bagian sivitas akademika dan juga masyarakat umum. Jurnal "Laterne" terbit tiga kali dalam satu tahun.

**Pemimpin Redaksi**

Drs. Suwarno Imam Samsul, M. Pd.

**Editor**

Drs. Abdul Karim, M.Pd.

Dr. phil. Agus Ridwan, S.Pd., M.Hum.

Drs. Ari Pujosusanto, M.Pd.

Drs. Benny Herawanto Susetyo, M.Psi.

Dwi Imroatu Julaikah, S.Pd., M.Pd.

Dr. Endang Surachni, M.Pd.

Dra. Fahmi Wahyuningsih, M.Pd.

Lutfi Saksono, S.Pd., M.Pd.

Dra. Rr. Dyah Woroharsi P., M.Pd.

Drs. Sam Surastya, M.Pd.

Dra. Tri Prasetyawati, M.Pd.

Dra. Wisma Kurniawati, M.Pd.

Yunanfathur Rahman, S.S., M.A.

**Alamat Redaksi**

Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Surabaya  
Gedung T1 Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya, 60213  
Telepon/Fax (031) 7531864  
jerman.fbs.unesa.ac.id  
<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/laterne>

## DAFTAR ISI

	Halaman
Susunan Dewan Redaksi .....	i
Daftar Isi .....	ii
DIE ANWENDUNG DES LERNMODELLS "CONNECTED"IM SCHREIBFERTIGKEITUNTERRICHT FÜR DIE SCHÜLER IN DER KLASSE XI IPS 2 SMA NEGERI 11 SURABAYA .....	1
DAS SCHÜLERARBEITSBLATT BASIEREND AUF WEBSITE ALS ZUSATZLEHRWERK FÜR SMA KLASSE X SEMESTER 1 .....	7
Die Lernergebnisse der Schüler im Sprechunterricht durch Medien der Bilder .....	17
PEMBELAJARAN BERBICARA BAHASA JERMAN PADA SISWA KELAS XI BAHASA SMA NEGERI 13 SURABAYA DENGAN PENGGUNAAN MEDIA VIDEO .....	25
DIE ERGEBNISS DER LERNEN LESEFERTIGKEIT SCHÜLERN DER KLASSE X-9 SMA HANG TUAH 2 SIDOARJO MIT DER SAVI ANSATZ .....	40
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN SISWA KELAS XI SMAN 1 TARIK .....	49
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT PADA KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 BOYOLANGU .....	61
MEDIEN POP-UP BUCH IN BESCHRIEBENDER SCHREIBFERTIGKEIT AN DEUTSCHSUNTERRICHT IN DER KLASSE XI IPA 4 SMAN 1 MAOSPATI .....	75
DIE UNTERRICHT DER PERSONALPRONOMEN UND POSSESSIVPRONOMEN DURCH DIE VERFAHREN DER COOPERATIVE SCRIPT IN DER KLASSE XI DER ABTEILUNG SPRACHE DER SMAN 1 MOJOKERTO .....	85
MEDIA KAMUS TEMATIK BERGAMBAR SEBAGAI PENUNJANG BUKU AJAR LÖWE 2 UNTUK KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN DI SMA NEGERI 1 KRIAN .....	95
Die Aufstellung das Schülerarbeitsblatt für die Lesefertigkeit der Klasse X Automotiv SMK .....	109
SCHREIBFERTIGKEITSÜBUNGEN IM ÜBUNGSBUCH LÖWE 1 .....	115
DIE ANWENDUNG DER METHODE CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING FÜR DIE SCHREIBFERTIGKEIT MIT DER BRIEF MEDIEN DER SCHÜLER KLASSE XI IPA 3 AN DER SMA NEGERI 1 KRIAN .....	123
DAS LERNERERGEBNIS SCHREIBFERTIGKEIT MIT DER MEDIEN BILDER DER KLASSE SCHÜLER XII IPA 4 SMAN 1 TAMAN .....	144

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN SISWA KELAS XI SMAN 1 TARIK**

**Dedik Hari Kristanto**

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Surabaya

**Drs. Abdul Karim, M. Pd**

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Surabaya

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh sikap pasif para siswa saat pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti, sikap pasif para siswa disebabkan karena guru mendominasi kegiatan pembelajaran dan siswa hanya mendengarkan. Selain itu pengajaran guru kurang bervariasi sehingga kurang menarik minat siswa dalam belajar bahasa Jerman keterampilan berbicara. Sebagai alternatif untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran berbicara bahasa Jerman adalah dengan menggunakan metode *Talking Stick*. Metode ini dalam penerapannya mengharuskan siswa aktif dalam berbicara bahasa Jerman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan ketrampilan berbicara bahasa Jerman siswa, dari yang tadinya pasif menjadi aktif. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Tarik dengan menggunakan metode *Talking Stick*?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran keterampilan bahasa Jerman dengan menggunakan metode *Talking Stick*.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan selama tiga kali pertemuan. Instrument penelitian ini adalah observasi, tes, dan angket respon siswa. Data penelitian ini adalah hasil proses, hasil observasi dan hasil angket respon siswa. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Jumlah siswa kelas lintas minat adalah 23 siswa. Peneliti setelah melakukan penelitian menunjukkan bahwa siswa aktif berbicara. Peneliti memberikan pertanyaan pada seorang siswa sembari memberikan tongkat dan siswa yang memegang tongkat tersebut wajib menjawab pertanyaan. Bila yang memegang tongkat tidak bisa menjawab, maka anggota kelompok yang lain dapat menjawab namun harus memegang tongkat terlebih dahulu. Setelah dilakukan tiga kali penerapan, para siswa menjadi aktif dan antusias dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

Kesimpulan penelitian ini adalah kegiatan belajar-mengajar melalui pembelajaran Kooperatif dengan metode *Talking Stick* dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas XI lintas minat SMA Negeri 1 Tarik dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman.

Kata kunci :metode *Talking Stick*, keterampilan berbicara.

**ABSTRACT**

The background of this study is due to the passive students to learn the German language in *speaking* skills. Because the teacher more actively in the learning activities and student only listen. In addition to teaching the teacher does not vary so less interest students in learning. As alternatives to enable students learning German, with *talking stick* method application. Students must actively speaking in the application of this learning method. The aim of this study is to improve the skills of German students, but passive to active, and from an already active, but the pronunciation and grammar is still a mess into a proper grammar. Formulation of the problem in this study are: (1) What is the process of learning the German language in speaking skills in SMAN 1 with apply *Talking Stick*?. The aim of this study is to describe the process of learning German skills by using *Talking Stick* method.

Nature of this study is a qualitative descriptive. This study was conducted over four sessions. This research is the observation instrument, test and response data from students. The data of this study is the

result of learning process, observations and results of student response data. The data collected were analyzed using qualitative descriptive approach.

The number of students is 23 students. Researcher after research showed that students speak active. The examiner gives to a student question while the students hold with a Stick to answer questions. If the student who hold Stick can not answer, the other group members can answer, but must keep the Stick first. After three times applied *Talking Stick* method, the speaking skill of student had increase.

The conclusion of this study is the teaching and learning activities through cooperative learning *talking stick* method can improve in German speaking skill students Class XI cross interest of SMA Negeri 1 Tarik.

Keywords: *talking stick* method, speaking.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa terdiri atas 4 keterampilan berbahasa, yaitu, keterampilan membaca (Lesenverstehen), menulis (Schreiben), keterampilan menyimak (Hörenverstehen), dan keterampilan berbicara (Sprechen). Dari 4 keterampilan tersebut, keterampilan berbicara (Sprechen) dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam belajar bahasa Jerman. Namun seringkali siswa mengalami kesulitan dalam berbicara karena kurangnya latihan berbicara. Sikap pasif para siswa merupakan kendala utama dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Selain itu siswa cenderung lebih memilih poin lain dari pada harus berbicara. Banyak siswa yang malu dan enggan untuk berbicara karena kurangnya kosakata yang dimiliki dan takut untuk berbicara baik dengan teman sebangku ataupun di depan umum. Umumnya juga siswa cenderung malu-malu dan tidak berani berbicara bahasa Jerman karena ada rasa takut dalam melafalkan bahasa Jerman yang dirasa sulit untuk dilafalkan. Sementara Guru yang mendominasi pada pembelajaran keterampilan berbicara, menimbulkan sikap bosan siswa pada saat pembelajaran berbicara. Hal tersebut menuntut guru untuk lebih bervariasi dan inovatif dalam pembelajaran berbicara. Salah satunya dengan penggunaan metode dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Maka dari itu peneliti mencoba menggunakan pembelajaran Kooperatif model *Talking Stick* untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI lintas minat SMA Negeri 1 Tarik, dalam kemampuan berbicara, jam pelajaran bahasa Jerman yang diterima hanya 2x45 menit dalam satu minggu dan peneliti menemukan kekurangan siswa dalam keterampilan berbicara pada saat melakukan pemantauan di kelas saat guru mata pelajaran melaksanakan kegiatan berbicara bahasa Jerman sebelum melaksanakan penelitian. Peneliti memantau keaktifan siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman, dan kemampuan komunikasi siswa dengan teman sebangku atau siswa sejawat dalam bahasa Jerman.

Dalam penelitian ini, dipilihlah strategi berbicara *Talking Stick*. Strategi ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dan membuat siswa yang pasif menjadi aktif dan siswa

yang sudah aktif tapi pelafalan dan tatabahasanya masih berantakan mejadi tepat dan sesuai tatabahasa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Tarik dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*? 2) Bagaimanakah hasil pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan menggunakan model pembelajaran "talking stick"?

Tujuan penelitian ini, 1) Mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran *talking stick* ini untuk peningkatan kemampuan keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa. 2) Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan juga menambah wawasan para pembaca, khususnya para guru dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* sehingga siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.

Penelitian ini mempunyai dua manfaat: pertama, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan berbicara siswa. Kedua, model *Talking Stick* dapat menjadi variasi model pembelajaran bahasa Jerman.

Didalam penelitian ini menggunakan teori **penerapan, model pembelajaran, Talking Stick, keterampilan berbicara..**

### 1. Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin (1997), pembelajaran kooperatif, merupakan metode pembelajaran dengan siswa bekerja dalam kelompok yang memiliki kemampuan heterogen. Pendapat setara menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk mengajarkan materi yang agak kompleks, membantu mencapai tujuan pembelajaran yang berdimensi sosial, dan hubungan antara manusia. Belajar secara kooperatif dikembangkan berdasarkan teori belajar kognitif konstruktivis dan teori belajar sosial (Kardi dan Nur, 2000:15).

## 2. Ciri-ciri /Pembelajaran Talking Stick

Menurut Arends (1997: 111), pembelajaran yang menggunakan model kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menyelesaikan materi belajar.
- kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah
- jika mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda-beda
- penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.

## 3. Pengertian Talking Stick

Talking stick (Kimberley: 1998) adalah sebuah metode yang pada mulanya digunakan oleh orang asli Amerika untuk mengajak setiap orang untuk berbicara atau mengemukakan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku).

## 4. Pengertian Keterampilan Berbicara

Menurut Nurgiyantoro (1998:252) berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Untuk dapat berbicara dalam suatu bahasa secara baik, pembicara harus menguasai lafal, struktur dan kosakata yang bersangkutan.

### - Langkah-langkah Pembelajaran Talking Stick

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif model Talking Stick ini didasarkan pada langkah-langkah kooperatif yang terdiri atas tujuh langkah atau fase, yaitu:

#### Fase 1

Menyiapkan tongkat.

- Menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya kira-kira 20cm untuk alat model pembelajaran Talking Stick

#### Fase2

Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar.

- Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok belajar agar melakukan transisi secara efisien.

#### Fase3

Menyajikan/menyampaikan materi pembelajaran

- Menyajikan informasi kepada siswa tentang materi pembelajaran bahasa hari ini.

#### Fase 4

Membimbing kelompok bekerja dan belajar.

- Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas mereka.

#### Fase 5

Tonkat Talking Stick mulai dijalankan.

- Memberikan tongkat Talking Stick kepada salah satu siswa dan memberikan pertanyaan, siswa yang memegang tongkat harus menjawab. Jawaban atas pertanyaan yang disampaikan oleh guru adalah kalimat-kalimat yang ada dalam teks materi *Familie* yang telah dipelajari sebelumnya. Jawaban harus sesuai dengan kalimat-kalimat yang terdapat dalam teks dan yang sesuai atas pertanyaan yang diajukan. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat giliran menjawab pertanyaan dari guru.

#### Fase6

Memberikan penghargaan

- Mengumumkan kelompok terbaik dan memberikan reward

#### Fase7

Evaluasi

- Mengevaluasi hasil belajar siswa tentang materi yang telah diajarkan.

## METODE PENELITIAN

- Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif.
- Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas XI Lintas minat SMA Negeri 1 Tarik tahun ajaran 2014/2015. Sedangkan data penelitian ini adalah data kualitatif proses penerapan model Talking Stick, hasil belajar siswa yang terdiri atas hasil proses penerapan, hasil post test, dan angket respon siswa.
- Instrumen penelitian ini terdiri dari lembar Observasi, nilai dari hasil proses pembelajaran, post test, angket respon siswa.
- Prosedur penelitian



### ➤ Teknik Pengumpulan Data

- Penelitian ini menggunakan lembar observasi berisikan pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berbicara dengan menerapkan strategi berbicara *Talking Stick*.

- Tes berupa wacana bahasa Jerman. Tipe tes adalah tes tanya jawab dan dialog sederhana.

### ➤ Teknik analisis Data

- Data

hasilbelajarsiswaberupatesbicarapadasetiap pertemuanini laikemudian hasilnya dibandingkan. Hasil perbandingan data tersebutkemudiandilaporkansebagaihasilpenelitianandalambentukdeskriptif.

2. Pengolahan data berasaldarihasiltes yang diberikanpadasiswa.Penelitianmengumpulkansorsiswadaritessetiappertemuan. Data nilaiidilakukandengantesmengerjakansoal berupatanya jawabsederhanaBahasaJermanTemaKehidupansehari-haridengan Sub TemaFamilie. Untukpenilaiannyaberdasarkanrubrikpenilaian.

Selanjutnya hasil belajar siswa tersebut dianalisis dengan rubrik dibawah ini :

Aspek	skor	Hal yang dinilai
Pelafalan	4	Melafalkan kalimat secara keseluruhan dengan tepat dan lancar.
	3	Ada masalah dalam pengucapan yang membuat pendengar harus memberikan fokus penuh dan kadang-kadang ada kesalahpahaman.
	2	Sulit untuk dimengerti karena terdapat masalah dalam pengucapan dan sering terjadi pengulangan.
	1	Terdapat banyak kekeliruan sehingga tidak dapat dipahami.
Tata bahasa	4	Terkadang membuat kesalahan tata bahasa namun hal tersebut tidak mempengaruhi makna.
	3	Sering membuat kesalahan tata bahasa yang mempengaruhi makna.
	2	Banyak kesalahan tata bahasa yang menghalangi makna dan sering menata kembali kalimat.
	1	Tata bahasa yang buruk sehingga sulit untuk dipahami.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick 1.1 Langkah-langkah Pembelajaran Talking Stick

Penelitian ini dilakukan selama empat kali pertemuan, dengan alasan untuk melihat proses penerapan model pembelajaran “talking stick” dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Pada pertemuan pertama hingga ketiga menggunakan

model pembelajaran talking stick. Pelaksanaan pembelajaran dengan model talking stick sangat membantu proses kegiatan pembelajaran bahasa Jerman keterampilan berbicara. Berikut adalah langkah-langkah model pembelajaran talking stick:

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat

Sebelum pembelajaran dilaksanakan, gurumelakukan perencanaan dan menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Guru membuat media tongkat yang panjangnya kira-kira 20cm untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model talking stick.

2. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang tiap kelompoknya beranggotakan 4-6 orang siswa.

Saat pembelajaran bahasa Jerman dimulai, tentu saja hal pertama yang dilakukan oleh guru adalah membuka pelajaran dengan mengucapkan salam pembuka. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan penggunaan model talking stick. Setelah siswa memahami, guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok yang beranggotakan 4-6 orang siswa.

3. Guru menyampaikan materi pokok pelajaran

Setelah seluruh siswa telah membentuk kelompok, kegiatan selanjutnya yaitu penyampaian materi pokok pelajaran oleh guru. Dalam kegiatan ini, siswa dapat bertanya kepada guru apabila terdapat materi pelajaran yang tidak dimengerti ataupun kurang paham. Selama proses penyampaian materi pokok pelajaran ini, guru juga melatih pelafalan para siswa, agar waktu tongkat dijalanankan, diharapkan siswa sudah dapat melafalkan dengan baik dan benar.

4. Guru memberikan kesempatan para kelompok para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.

Pada fase ini, setelah guru menjelaskan materi pelajaran, guru memberikan kesempatan pada seluruh siswa untuk membaca dan mempelajari sendiri materi yang telah diajarkan. 5. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana.

Setelah membaca dan mempelajari sendiri materi, antar anggota kelompok berdiskusi untuk membahas masalah dalam wacana.

6. Setelah siswa selesai membaca isi materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru memerintahkan siswanya untuk menutup isi bacaan.

Guru memberikan waktu sekitar 10menit kepada seluh kelompok untuk berdiskusi dan mempelajari isi materi pelajaran, setelah waktu yang diberikan habis, guru memerintahkan kepada seluruh siswa untuk menutup isi bacaan.

7. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu siswa, setelah itu guru

memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya.

Ini merupakan kegiatan paling utama dalam model pembelajaran talking stick. Guru memberi aba-aba kepada seluruh kelompok bahwa permainan talking stick dimulai. Guru memberikan tongkat pada salah seorang siswa dan memberikan pertanyaan pada siswa yang memegang tongkat. Siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru, dan siswa yang lain tidak memiliki hak untuk menjawab. Seluruh siswa wajib menyimak baik-baik pertanyaan yang disampaikan oleh guru dan dilarang gaduh, karena jika siswa yang memegang tongkat tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru, tongkat akan berpindah pada siswa di kelompok lain. Dikarenakan talking stick merupakan pembelajaran kooperatif, maka siswa lain dalam kelompok tersebut dapat menjawab pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh teman kelompoknya, namun ia harus terlebih dahulu memegang tongkat. Setiap salah satu anggota kelompok mampu menjawab pertanyaan dan jawabannya benar, maka kelompok tersebut mendapat 1 poin. Tongkat akan terus berjalan dan bergantian diberikan kepada siswa anggota kelompok lain sampai seluruh kelompok dan sebagian besar siswa mendapat giliran memegang tongkat dan menjawab pertanyaan dari guru. Dalam fase ini siswa juga diajarkan untuk belajar menghargai orang lain ketika berbicara.

8. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari

Setelah fase tanya-jawab dengan talking stick selesai, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran dan model pembelajaran talking stick. Para siswa memberikan pendapatnya dan guru yang menyimpulkan kegiatan pembelajaran.

9. Guru memberikan evaluasi/penilaian

Guru memberikan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran. Tidak hanya itu, guru juga memberikan penilaian terhadap kelompok terbaik. Pada fase ini guru memberikan penghargaan berupa kado pada kelompok terbaik yang memiliki point tertinggi.

10. Guru menutup pembelajaran

Setelah seluruh rangkaian pembelajaran talking stick selesai, guru menutup kegiatan pembelajaran.

## **1.2 Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2014**

Dalam pertemuan pertama ini siswa masih belum nampak antusias, siswa pun masih pasif dalam keterampilan berbicara. Kebanyakan siswa masih belum paham betul mengenai aturan sesi tanya-jawab menggunakan tongkat *Talking Stick*. Pada saat tanya-jawab, siswa banyak yang membuka isi

bacaan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, yang mana seharusnya bacaan tersebut ditutup. Peneliti menyadari bahwa terdapat beberapa kesalahan-kelasalahan yang dibuat oleh siswa, baik berupa kesalahan pelafalan, maupun tatabahasa meskipun siswa melihat isi bacaan yang seharusnya ditutup. Kendala dalam pertemuan kedua ini adalah para siswa masih belum benar-benar mempelajari isi bacaan saat diberi kesempatan membaca sendiri isi wacana, sehingga pada saat tongkat dijalankan kebanyakan siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru.

## **1.3 Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 8 September 2014**

Dalam pertemuan kedua ini siswa telah lebih antusias, lebih aktif dalam keterampilan berbicara. Pada saat sesi tanya-jawab menggunakan tongkat *Talking Stick* siswa nampak lebih siap daripada pertemuan pertama. Para siswa juga telah paham mengenai pembelajaran *Talking Stick* ini dengan tidak lagi membuka isi bacaan saat guru memberikan pertanyaan. Namun peneliti menyadari bahwa terdapat beberapa kesalahan-kelasalahan yang dibuat oleh siswa, baik berupa kesalahan pelafalan, maupun tatabahasa. Kendala dalam pertemuan kedua ini adalah kondisi kelas yang cukup gaduh.

## **1.4 Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 9 September 2014**

Dalam pertemuan ketiga ini hampir seluruh siswa telah antusias, lebih aktif dalam keterampilan berbicara. Peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman nampak pada pertemuan ketiga ini. Baik dalam pelajaran maupun tatabahasa hampir seluruhnya telah mengalami peningkatan yang cukup berarti. Kendala dalam pertemuan ketiga adalah karena terlalu antusiasnya siswa dalam ingin menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, suasana kelas jadi agak gaduh..

## **2.1 Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui tiga kali penerapan metode *Talking Stick* dapat diketahui kemampuan keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI lintas minat SMA Negeri 1 Tarik meningkat dengan diterapkannya metode *Talking Stick*.

Siswa yang pada hari pertama masih banyak yang diam dan takut untuk menjawab, pada pertemuan kedua dan ketiga menjadi lebih berani dan aktif dalam menjawab pertanyaan guru. Hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh tindakan yang diberikan oleh guru selama pembelajaran berlangsung yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *Talking Stick* dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman. Dari hasil penerapan hari pertama, diketahui bahwa masih banyak siswa yang pasif. Hal ini terjadi karena kemampuan siswa dalam berkomunikasi kurang baik dan siswa belum terlatih. Banyak sekali ditemukan kesalahan dalam pengucapan (*Aussprache*). Kebanyakan siswa mengeluh dan mengalami kesulitan berbicara karena memang mereka jarang atau bahkan tidak



pernah berlatih berbicara dalam bahasa Jerman. Selain itu mereka juga kesulitan dalam melafalkan kata-kata dalam bahasa Jerman yang benar. Pada pertemuan kedua dan ketiga keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Talking Stick* efektif dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman, sehingga keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa mengalami peningkatan. Siswa juga sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran metode *Talking Stick*. Dengan diterapkannya pembelajaran metode *Talking Stick*, siswa menjadi lebih aktif dan terarah dalam berbicara bahasa Jerman. Suasana yang tercipta juga lebih menyenangkan selama proses pembelajaran dengan adanya pemberian penghargaan pada siswa yang menjalankan tugas dengan baik dan tertib.

Disamping itu, pembelajaran dengan metode *Talking Stick* mengajarkan siswa untuk belajar menghargai orang lain ketika berbicara, dan juga belajar memahami materi bersama teman kelompok. Pada saat test dilaksanakan, tidak ditemukan ekspresi malu dan ragu-ragu seperti yang terlihat pada awal pertemuan. Siswa mulai terbiasa berlatih berbicara bahasa Jerman. Kesalahan dalam pengucapan yang banyak ditemui pada penerapan hari pertama sudah berkurang pada saat tes. Dengan meningkatnya hasil belajar juga menunjukkan bahwa metode *Talking Stick* efektif digunakan dalam proses pembelajaran dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman.

## SIMPULAN DAN SARAN

### 1. Simpulan

Dari serangkaian kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti, mulai dari merumuskan latar belakang, mencari landasan teori, menyusun instrument penelitian, melaksanakan penelitian hingga melakukan pembahasan pada Bab IV merupakan rangkaian panjang dari penyusunan skripsi ini. Dari pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa metode "*Talking Stick*" mampu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI lintas minat SMA Negeri 1 Tarik. Hal tersebut dapat dilihat pada proses kegiatan pembelajaran siswa saat diterapkannya metode *Talking Stick* berlangsung. Dengan diterapkannya metode ini, siswa menjadi aktif berbicara dalam pembelajaran bahasa Jerman. Bahkan saking antusiasnya para siswa dalam satu kelompok berebut ingin menjawab pertanyaan dari guru. Pada penerapan hari pertama, para siswa masih banyak diam dan takut untuk berbicara, namun pada saat dilakukan penerapan kedua mulai nampak lebih aktif dalam berbicara dan pada penerapan ketiga terjadi peningkatan yang cukup signifikan, dari yang tadinya siswa pasif menjadi aktif berbicara. Pada pertemuan ketiga keterampilan berbicara bahasa Jerman para siswa menjadi lancar dan jelas bila dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Siswa menjadi lebih siap dalam menjawab pertanyaan guru. Dari hasil penerapan yang dilakukan selama tiga kali dapat ditarik kesimpulan bahwa metode "*Talking Stick*" mampu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman.

### 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, beberapa saran yang dapat diajukan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran Kooperatif metode "*Talking Stick*" dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, terutama pada mata pelajaran bahasa Jerman. Hal ini dikarenakan mata pelajaran bahasa Jerman merupakan bahasa asing kedua setelah bahasa Inggris, dimana hanya ada beberapa siswa yang mampu menguasai bahasa asing tersebut. Maka dengan menggunakan model pembelajaran ini, proses belajar-mengajar bahasa Jerman keterampilan berbicara menjadi semakin optimal dan menyenangkan. Tidak hanya itu, model pembelajaran ini juga mampu tercapainya hasil belajar yang maksimal.
2. Kegiatan pembelajaran dengan tertib dan lancar juga dipengaruhi oleh keadaan kelas yang nyaman dan tidak membosankan bagi siswa. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung sebaiknya tercipta suasana kelas yang tidak monoton, dimana guru berperan terlalu banyak, sedangkan siswa hanya mendengarkan. Dengan menggunakan metode *Talking Stick*, pengajar mampu menumbuhkan motivasi belajar dengan kelompok belajar yang mana kemampuan berbicara bahasa Jerman mereka meningkat karena bekerja dalam kelompok.

### Daftar Rujukan

Jurnal Pendidikan Bahasa Jerman. Volume 01 Nomor 01 Tahun 2014

- Sukardi. 2003. Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan praktiknya. Jakarta: Bumi aksara.
- Hamidi. 2010. Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian. Malang: UMM Press.
- Fujioka, K (1998). The Talking Stick: An American Indian Tradition in ESL Classroom. The Internet TESL Journal. Vol IV. No. 9 September, 89.
- Hunt, Chris. (2006). Humanistic teaching: An approach to learning English: Talking Stick. <ELTNEWS.com diakses 2 Maret 2014
- Locust, C. Ph.D. (1997). Stories & Facts: Talking Stick. <acaciart.com, diakses pada 3/3/2014>.
- Iskandarwassid. 2008. Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hermawan, Acep. 2011. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: Remaja Rosdakarya.

**ANWENDUNG DER TALKING STICK LERNMODEL FÜR SCHÜLER KLASSE XI ÜBERGREIFENDE INTERESSE SMA NEGERI 1 TARIK IN SPRECHEN ERLERNEN VERBESSERN**

**Dedik Hari Kristanto**

Studierende der Pädagogik der Deutsche Sprache Program, Fakultät für Sprache und Kunst  
Staatliche Universität Surabaya

**Drs. Abdul Karim, M. Pd**

Deutschabteilung Dozent, Fakultät für Sprache und Kunst  
Staatliche Universität Surabaya

**AUSZUG**

Der Hintergrund von dieser Untersuchung ist durch die passive Schüler der beim Erlernen der deutschen Sprache im Sprechen Fähigkeiten. Wegen des Lehrers mehr aktiv in der Lernaktivitäten und Schüler nur zuhören. Neben der Vermittlung der Lehrer keine Variation so weniger Interesse Studenten beim Lernen. Als Alternativen für aktivieren Schüler beim Deutsch Lernen, ist mit Talking Stick Lernmodell Anwendung. Die Schüler müssen aktiver beim Sprechen im Anwendung diese Lernmodell. Das Ziel dieser Untersuchung ist, die Fähigkeiten der deutschsprachigen Studenten zu verbessern, andere als passiv auf aktiv, und von einem bereits aktiv, aber die Aussprache und Grammatik ist immer noch ein Durcheinander in eine richtige Grammatik. Formulierung des Problems in dieser Untersuchung sind: (1) Was ist der Prozess des Lernens, die deutsche Sprache im Sprechen Fähigkeiten in SMAN 1 mit Hilfe Lernmodell Redestab anwenden? (2) Was ist das Ergebnis des Sprechenlernens der deutschen Sprache mit Hilfe von Talking Stick Lernmodell? Das Ziel dieser Untersuchung ist : den Prozess des Lernens Deutschkenntnisse mit Hilfe Talking Stick Lernmodell zu beschreiben.

Art von dieser Untersuchung ist ein qualitative deskriptive. Diese Untersuchung wurde über vier Sitzungen durchgeführt. Diese Forschung ist die Beobachtungsinstrument, zu testen und Antwortdaten von Schüler. Die Daten dieser Untersuchung ist das Ergebnis eines Prozesses, Lernergebnisse, Beobachtungen und Ergebnisse von Schülers Antwortdaten. Die gesammelten Daten wurden mit qualitativen beschreibenden Ansatz analysiert. Die Zahl die Schüler sind 23 Schüler. Wissenschaftler nach Untersuchungen zeigten, dass die Schüler aktiv zu sprechen. Die Untersucher gibt an einen Schüler Frage, während die den Schüler mit einem Stab halten, um Fragen zu beantworten. Wenn der Schüler, der Stab hält, nicht beantworten kann, können die anderen Gruppenmitglieder zu beantworten, sondern muss den Stab zuerst zu halten. Nach Tests zeigten, dass der durchschnittliche Wert eines guten Grad.

Der Abschluss dieser Untersuchung ist die Lehr- und Lernaktivitäten durch kooperatives Lernen Talking Stick Model können Lernergebnisse Schüler Klasse XI übergreifende Interesse von SMA Negeri 1 Ziehen Sie Interesse an der deutschen Sprache im Sprechen zu verbessern.

Schlüsselwörter: Talking Stick Lernmodell, Sprechen.

**ABSTRACT**

The background of this study is due to the passive students to learn the German language in *speaking* skills. Because the teacher more actively in the learning activities and student only listen. In addition to teaching the teacher does not vary so less interest students in learning. As alternatives to enable students learning German, with *talking stick* method application. Students must actively speaking in the application of this learning method. The aim of this study is to improve the skills of German students, but passive to active, and from an already active, but the pronunciation and grammar is still a mess into a proper grammar. Formulation of the problem in this study are: (1) What is the process of learning the German language in speaking skills in SMAN 1 with apply *Talking Stick*?. The aim of this study is to describe the process of learning German skills by using *Talking Stick* method.

Nature of this study is a qualitative descriptive. This study was conducted over four sessions. This research is the observation instrument, test and response data from students. The data of this study is the result of learning process, observations and results of student response data. The data collected were analyzed using qualitative descriptive approach.

The number of students is 23 students. Researcher after research showed that students speak active. The examiner gives to a student question while the students hold with a Stick to answer questions. If the

student who hold Stick can not answer, the other group members can answer, but must keep the Stick first. After three times applied *Talking Stick* method, the speaking skill of student had increase.

The conclusion of this study is the teaching and learning activities through cooperative learning *talking stick* method can improve in German speaking skill students Class XI cross interest of SMA Negeri 1 Tarik.

Keywords: *talking stick* method, speaking.

## EINFÜHRUNG

Eine Sprache zu lernen, die aus vier Sprachkenntnisse, nämlich Lesekompetenz (Lesenverstehen), Schreiben (schreiben), Hörverständnis (Hörenverstehen) und Sprechen (sprechen). Von den vier Fertigkeiten, spricht Fähigkeiten (sprechen) als sehr wichtig Sprachkenntnisse in Deutsch Lernen berücksichtigt. Allerdings haben die Schüler oft Schwierigkeiten beim Sprechen aus Mangel an Praxis zu sprechen. Passive Haltung der Studenten ist ein Haupthindernis in pembelajaran rhetorischen Fähigkeiten. Darüber hinaus werden die Studenten neigen dazu, andere Punkte der Notwendigkeit sprechen, bevorzugen. Viele Studenten sind schüchtern und zurückhaltend, weil ein Mangel des Vokabulars dimilliki sprechen und Angst, entweder mit Freunden oder in Außenbank zu sprechen. Im Allgemeinen neigen auch dazu, Studenten, schüchtern zu sein und es nicht wagen, Deutsch zu sprechen, weil es Angst bei der Aussprache der deutschen Sprache, die als schwer auszusprechen ist. Während der Lehrer, der die Fähigkeiten des Lernens zu sprechen, was zu langweilen Haltung der Schüler beim Lernen sprach zu dominieren. Es ist mnuntut Lehrer zu sein, vielfältiger und inovartif in pembelajaran sprechen. Eine davon ist die Anwendung des Verfahrens in der Lehre Sprechen. So versuchten die Forscher ein kooperatives Lernen *Talking Stick* Modelle, um Kompetenzen in Gesprächs deutschen Verkehrsklasse XI SMA 1 Ziehen Sie Interesse, in einer Woche erhielt die Fähigkeit zu sprechen, Stunden Deutschunterricht nur 2x45 Minuten verbessern und Forscher fanden heraus, Mängel in der Schüler Fähigkeiten spricht während der Überwachung in der Klasse, wenn der Lehrer die Durchführung Themen sprechen Deutsch, bevor forschen. Forscher kontrollieren die Aktivität der Schüler beim Lernen deutsche Sprache sprechen Fertigkeiten und Fähigkeiten der Studierenden verbessert die Kommunikation mit Freunden Bank oder Peer-Studenten in deutscher Sprache.

In dieser Studie, die gewählte Strategie zu sprechen *Talking Stick*. Diese Strategie wird verwendet, um Schülerinnen und Schüler Sprechfähigkeit verbessern, und machen passiven zu aktiven Schülern und Studenten, die bereits aktiv sind, aber immer noch eine Aussprache durcheinander und grammatikalische Form die richtige und angemessene Grammatik.

Formulierung des Problems in dieser Studie waren 1) Was ist der Prozess des Lernens, die deutsche Sprache

rhetorischen Fähigkeiten in SMAN 1 Ziehen Sie mit Hilfe Lernmodell "Talking Stick"? 2) Wie die Ergebnisse der das Erlernen der deutschen Sprache rhetorischen Fähigkeiten mit Lern meodel "Talking Stick"?

Das Ziel dieser Studie, 1) Beurteilen Sie die Effektivität der Nutzung der Redestab Lernmodell ist es, die Fähigkeit der deutschen Sprache rhetorischen Fähigkeiten der Studenten zu erhöhen. 2) Ziel dieser Studie ist auch zu bestimmen, welche Probleme ein Hindernis Studenten beim Erlernen der deutschen Sprache rhetorischen Fähigkeiten.

Diese Studie hat zwei Vorteile: Erstens wird diese Studie erwartet, dass die Motivation der Schüler und Sprachfähigkeit zu erhöhen. Zweitens kann das Modell *Talking Stick* eine Variante des deutschen Sprachlernmodell.

In dieser Studie wurde der Theorie : **Anwendung , Lernmodelle, Talking Stick, Sprechfertigkeit** benutzen.

### 1. Kooperatives Lernen

Nach Slavin (1997), kooperatives Lernen, Lernmethode mit den Studierenden arbeiten in Gruppen, die heterogene Fähigkeiten haben. Entsprechende Angabe der Meinung, dass kooperatives Lernen verwendet werden, um eine recht komplexe Angelegenheit zu unterrichten und hilft das Ziel, das Erlernen der sozialen Dimension zu erreichen, und die Beziehung zwischen den Menschen. 15: Erfahren Sie kooperativ von kognitiven konstruktivistischen Lerntheorie und Theorie des sozialen Lernens (Kardi und Nur 2000 entwickelt.

### 2. Merkmale / Learning Talking Stick

Nach Arends (1997: 111), kooperatives Lernen Modell hat folgende Merkmale:

- Schüler arbeiten gemeinsam in Gruppen, um den Lernstoff zu vervollständigen.
- gebildete Gruppe von Studenten, die in der Lage, hohe, mittlere und niedrige haben
- wenn möglich, die Mitglieder der Gruppe sind aus rassischen, kulturellen, ethnischen, Geschlecht unterschiedliche
- Auszeichnung mit dem Gruppe von Individuen mehr ausgerichtet.

### 3. Das Verständnis Talking Stick

Talking Stick (Kimberley: 1998) ist eine Methode, die ursprünglich von den Indianern verwendet, um alle einladen, zu sprechen oder Meinungen zu äußern in einem Forum (Sitzung zwischen Stämmen).

### 4. Verstehen Sprechen Fähigkeiten

Nach Nurgiyantoro (1998: 252) spricht spricht Aktivitäten sowohl Menschen tun im Leben nach mendengarkam Aktivität sprechen. Um in einer Sprache gut sprechen zu können, muss der Sprecher der Aussprache, die Struktur zu meistern und Wortschatz betrifft.

- Datenquellen waren Schüler der Klasse XI Kreuz Interesse SMA Negeri 1 Ziehen Sie das Schuljahr 2014/2015. Während die Daten dieser Studie ist, qualitative Datenmodell Bewerbungsprozess Gespräch Stick, Schüler Lernergebnisse, die von den Ergebnissen der Antragstellung, eine Anzeige Testergebnisse und die Schüler Antworten auf den Fragebogen aus.
- Das Forschungsinstrument bestand aus Beobachtungsbogen, der Wert der Ergebnisse des Lernprozesses, nach dem dem Test, Studentenfragebogenantworten.
- Forschungsverfahren

### - Lektion Talking Stick

Steps Talking Stick Modell des kooperativen Lernens auf kooperative Maßnahmen, die von sieben Stufen oder Phasen, nämlich aus der Basis:

#### Phase 1

Einrichten eines Stick.

- Vorbereiten eine Stocklänge beträgt ca. 20 cm bis Instrument Lernmodell Talking Stick

#### Phase 2

Organisieren Studenten in Studiengruppen.

- Erklären bis Schüler wie wie Form Gruppe lernen und hilfe jeder Gruppe Lernen, um durchzuführen Übergang in effizient.

#### Phase 3

Präsentieren / deliver Lernmaterialien

- Darstellung von Informationen, um Studenten über Sprachlernmaterialien heute.

#### Phase 4

Führen Sie die Gruppenarbeit und zu lernen.

- Führer Gruppen lernen auf Zeit tun Zu ordnung ihnen.

#### Phase 5

Tonkat Talking Stick startet.

- Geben Talking Stick an einen Schüler, Fragen zu stellen und zu bleiben, müssen Studenten, die den Stick zu halten beantworten.

#### Phase 6

Belohnung

- Angekündigt beste Gruppe und bieten Belohnungen

#### Phase 7

Auswertung

- Bewerten Ergebnis lernen Schüler über Material, das gewesen ist unterrichtet.



#### • Datenerhebungstechniken

a. Diese Studie verwendet ein Blatt Bemerkung enthalten Beobachtung Aktivität Schüler Lang Prozess Lernen Gespräch mit anwenden Strategi Gespräch Talking Stick.

b. Deutsch-Test in Form von Diskurs. Geben tes ist Test Fragen und Antworten und einfache Dialog.

#### • Datenanalysetechniken

1. Daten Ergebnisse Schüler Form Test sprechen auf jeder Treffen bewertet dann Ergebnis verglichen. Die Ergebnisse Vergleich dieser Daten dann berichtet als Ergebnis Forschung in Form beschreibend.

2. Verarbeitung von Daten kommt von Ergebnis Tests gegeben auf Studenten. Die Forscher sammeln Schüler Noten auf Tests für jede Sitzung. Der Datenwert wird mit der Testarbeit auf die Probleme in der Form einer Frage und Antwort erfolgen einfachen deutschen Tages Leben Themen mit Themen Sub Familie. Für die

### METHODEN

- Diese Art von Untersuchung ist eine beschreibende Studie kaulitatif.

Beurteilung basierende  
 Bewertungsrubriken.

Talking Stick-Modelle eine große Hilfe, den Prozess der Lernaktivitäten deutscher Sprache rhetorischen Fähigkeiten. Hier sind die Schritte Redestab Lernmodell:

1. Guru einen Stock vorbereiten
2. Guru Schüler in Gruppen unterteilen jede Gruppe, bestehend aus 4-6 Studenten.
3. Guru den Gegenstand zu vermitteln
4. Guru geben der Gruppe die Möglichkeit, lesen und lernen, den Gegenstand.
5. Siswa diskutieren Fragen im Diskurs enthielt diskutieren.
6. Nachdem die Schüler Lesen des Inhalts des Gegenstands und studieren die Inhalte fertig, Lehrer anweisen, Studenten, den Inhalt lesen zu decken.
7. Guru nehmen einen Stock und geben Sie es an einer der Studenten, nach der der Lehrer stellt Fragen und Studenten, die den Stick beantworten müssen, halten.

Vor dem Lernen umgesetzt, gurumelakukan Planung und Vorbereitung Unterrichtspläne (Unterrichtsplan). Lehrer machen Medien-Stick Länge ca. 20 cm für die Umsetzung der Lernaktivitäten mit den Redestab Modelle.

Als die deutsche Sprachenlernen beginnt, natürlich, ist das erste, was der Lehrer getan offenen Unterricht mit der Eröffnung Begrüßung. Dann liefert der Lehrer die Lernziele und zu erklären, die Verwendung des Modells Redestab. Sobald die Schüler verstehen, Lehrer teilen die Schüler in Gruppen bestehend aus 4-6 Studenten.

Sobald alle Schüler haben eine Gruppe gebildet wird, ist die nächste Aktivität Lieferung des Gegenstands durch den Lehrer. Mit dieser Aktivität können die Schüler die Lehrerin bitten, wenn es eine Thematik, die nicht versteht oder nicht verstehen. Während der Prozess der Bereitstellung der Gegenstand dieser Lektion trainiert der Lehrer auch Aussprache Studenten, so bleiben dijalanankan Zeit werden die Studierenden erwartet, dass sie in der Lage, richtig aussprechen können.

In dieser Phase, nachdem der Lehrer erklärt den Gegenstand, Lehrer bieten Möglichkeiten für alle Schüler zu lesen und zu lernen, ihr eigenes Material, das gelernt hat.

Nach der Lektüre und dem Studium sein eigenes Material, eine Diskussion zwischen Mitgliedern der Gruppe, um das Problem in den Diskurs zu diskutieren.

Lehrer bieten ca. 10min zu Gruppen seluh zu diskutieren und sich den Inhalt des Gegenstandes, nachdem der zugeteilten Zeit abläuft, befahl der Lehrer alle Schüler, um den Inhalt des Lesens zu decken.

Lehrer bieten ca. 10min zu Gruppen seluh zu diskutieren und sich den Inhalt des Gegenstandes, nachdem der zugeteilten Zeit abläuft, befahl der Lehrer alle Schüler, um den Inhalt des Lesens zu decken.

Studenten gehalten werden Stab kann nicht Fragen des Lehrers beantworten gute Fragen zu hören, auf Studenten in anderen Gruppen bleiben perpindah. Durch den Redestab ist ein kooperatives Lernen, die anderen

Darüber hinaus wurden Schüler Lernergebnisse mit den folgenden Rubrik analysiert:

Aspekt	Ergebnis	Es wird beurteilt
Aussprache	4	Den ganzen Satz korrekt und reibungslos zu rezitieren.
	3	Es gibt Probleme in der Aussprache, die der Zuhörer die volle Schärfe zu geben, und manchmal gibt es Missverständnisse macht.
	2	Es ist schwierig zu verstehen, weil es Probleme bei der Aussprache und häufige Wiederholung.
	1	Es gibt viele Fehler, die nicht verstanden werden kann.
Grammatik	4	Manchmal machen grammatikalische Fehler, aber es ist nicht die Bedeutung beeinflussen.
	3	Oft machen grammatikalische Fehler, die Bedeutung beeinflussen.
	2	Viele grammatische Fehler, die Bedeutung zu behindern und oft neu anordnen Sätzen.
	1	Schlechte Grammatik so schwer zu verstehen.

## ERGEBNISSE UND DISKUSSION

### 1. Die Anwendung der Lernmodell Talking Stick

#### 1.1 Schritte Lernen Talking Stick

Diese Studie wurde auf vier Sitzungen durchgeführt, mit einem Grund, auf den Prozess der Anwendung des Lernmodell "Talking Stick" in das Erlernen der deutschen Sprache rhetorischen Fähigkeiten zu suchen. Beim ersten Treffen, bis dritten Hilfe Lernen Modell sprechen Stick. Implementierung von Learning by

Schüler in der Gruppe kann diese Frage beantworten kann nicht von einem Freund der Gruppe beantwortet werden, aber er muss erst einen Stock halten. Jedes der Mitglieder der Gruppe waren in der Lage, die Frage zu beantworten und die Antwort richtig ist, dann wird die Gruppe 1 Punkt. Sticks läuft weiter und abwechselnd an die studentischen Mitglieder anderer Gruppen für die gesamte Gruppe und die Mehrheit der Studenten ein wiederum hält den Stock gegeben haben und beantworteten Fragen des Lehrers. In dieser Phase werden die Schüler auch lernen, lernen, andere zu respektieren, wenn man.

8. Guru mit Studenten festgestellt, dass das Material untersucht wurde

Nach der Frage-Antwort-Phase des Redestab selesi, Lehrer mit Schülern schließen, Gegenstand und Lernmodelle Redestab. Die Studenten geben ihre Meinung und Lehrer, die die Lernaktivitäten abgeschlossen.

9. Guru bieten Evaluierung / Bewertung

Lehrer stellen eine Bewertung der Lernaktivitäten. Nicht nur das, sie bieten auch eine Bewertung der besten Gruppen. In dieser Phase gibt der Lehrer auch Auszeichnungen in Form von Geschenken auf die beste Gruppe, die den höchsten Punkt hat.

10. Guru geschlossen Lernen

Nach einer ganzen Reihe von Redestab Finish Lernens, der Lehrer schließt die Lernaktivitäten.

### **1.2 Die erste Sitzung fand am 26. August 2014 stattfinden**

In dieser ersten Sitzung die Schüler scheinen immer noch nicht begeistert, Studenten noch in Sprechfertigkeiten passiv. Meisten Studenten noch immer nicht gut über die Regeln versteht beantworten Session mit Stöcken Gespräch Stick. Zur Zeit der Fragen und Antworten, viele Studenten, die den Inhalt des Lesen zu öffnen, um Fragen der Lehrer gestellten Frage, die geschlossen werden, sollten die Messwerte. Die Forscher festgestellt, dass es einige Fehler-kelasalahan von Studenten gemacht, sei es in Form von Aussprachefehler und grammatikalische obwohl Schüler sehen, dass das Lesen sollte geschlossen werden. Einschränkungen in der zweiten Sitzung der dabei ist, dass die Schüler immer noch nicht wirklich den Inhalt des Lese studierte wenn sie die Möglichkeit, den Inhalt des Diskurses selbst zu lesen, so dass, wenn die Stange laufen die meisten Studenten nicht Fragen des Lehrers beantworten.

### **1.3 Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 8. September 2014**

In dieser zweiten Sitzung der Schüler hat mehr begeistert gewesen, aktiver im Sprechen. Zum Zeitpunkt der Fragerunde mit Stöcken Talking Stick Studenten scheint eher bereit als die erste Sitzung. Die Schüler müssen auch über das Lernen Talking Stick verstehen der Inhalt der Messwert nicht mehr offen, wenn der Lehrer fragt. Doch die Forscher festgestellt, dass es einige Fehler-kelasalahan von Studenten gemacht, sei es in Form von Aussprachefehler und tatabahasa. Kendala in der zweiten Sitzung, das ist ziemlich laut Klasse Zustand.

### **1.4 Die dritte Sitzung am 9. September 2014 statt**

In dieser dritten Sitzung fast alle Schüler waren begeistert, aktiver im Sprechen. Deutsch sprechende Qualifizierung erscheint auf dieser dritten Sitzung. Sowohl in Aussprache und Grammatik fast vollständig ist deutlich gestiegen. Einschränkungen in der dritten Sitzung ist durch zu den begeisterten Schülern zu wollen, um die Fragen der Lehrer gegeben beantworten, also eher Rowdy Klassenzimmer Atmosphäre ..

### **2.1 Ergebnisse und Diskussion**

Basierend auf der Forschung, die sich durch den dreifachen Anwendung von Methoden Talking Stick ist bekannt, Fähigkeit, Deutschkenntnisse Klasse XI Schüler von Quer Interesse SMA 1 Ziehen Sie stieg mit der Anwendung von Methoden Talking Stick sprechen durchgeführt wurde.

Studierende, die am ersten Tag gibt es noch viel zu schweigen und Angst zu antworten, in der zweiten und dritten Treffen wurde immer mutiger und aktiver in Fragen des Lehrers beantworten. Dies geschieht, weil es von den Maßnahmen der Lehrer während des Lernens, die durch die Anwendung der Methode des Lernens Talking Stick in deutscher Sprache rhetorischen Fähigkeiten ist gegeben beeinflusst. Aus den Ergebnissen der Anwendung des ersten Tages, ist es bekannt, dass es viele Schüler, die passiv sind. Dies geschieht, weil die Fähigkeit des Schülers, um schlecht zu kommunizieren und ungeübte Studenten. Viele, wenn ein Fehler in der Aussprache (Aussprache) gefunden. Die meisten Studenten beklagen und hatte Schwierigkeiten beim Sprechen, weil sie selten oder nie praktiziert Deutsch zu sprechen. Darüber hinaus sind sie auch Schwierigkeiten bei der Aussprache der Wörter in Deutsch, das ist wahr. In der zweiten und dritten Sitzung mündliche Ausdrucksfähigkeit der Schüler erhöht.

Daraus kann geschlossen werden, dass die Anwendung der wirksamsten Methoden zur Gespräch Stick in deutscher Sprache Sprechfähigkeiten, so dass die deutsche Sprachsprechfertigkeiten der Studierenden erhöht wurde. Auch Studierende haben damit begonnen, auf die Lernmethoden Talking Stick gewöhnen. Mit der Umsetzung der Lehrmethoden Gespräch Stick, Studenten werden aktiver und effektiver in Deutsch zu sprechen. Die Atmosphäre, die erstellt wird, ist auch mehr Spaß beim Lernen mit dem Preis in Studenten geht es gut und ordentlich.

Außerdem lernen mit Talking Stick Methode lehrt Studenten zu lernen, andere zu respektieren, wenn es, und auch lernen, das Material mit Freunden Gruppen zu verstehen. Zum Zeitpunkt der Prüfung durchgeführt wurde, gab es keinen Ausdruck von Verlegenheit und Zögern, wie zu Beginn der Sitzung zu sehen. Die Studierenden sind gewöhnungsbedürftig üben Deutsch zu sprechen. Fehler in der Aussprache, die in der Umsetzung der ersten Tag aufgetreten waren während des Tests verringert. Mit zunehmender Lern Ergebnisse zeigen auch, dass die Methode effektiv Talking Stick wird in den Lernprozess im deutschen Sprachkenntnisse verwendet.

## SCHLUSSFOLGERUNGEN UND EMPFEHLUNGEN

### 1. Knoten

Aus einer Reihe von Aktivitäten, die von den Forschern durchgeführt wurden, von der Formulierung der Hintergrund, auf der Suche nach einer theoretischen Basis, bereiten Forschungsinstrumente, forschen, um die Diskussion in Kapitel IV durchzuführen ist eine lange Reihe von Vorbereitung dieser Arbeit. Aus der Diskussion im vorigen Kapitel schlossen die Forscher, dass das Lernmodell "Talking Stick" ist in der Lage, um die Fertigkeiten Sprechen deutschen Verkehrsklasse XI SMA 1 Ziehen Interesse zu verbessern. Dies kann von einem Anfangswert von Ermittlern genommen, wenn zuerst das Lernmodell Gespräch Stick, wo der Mittelwert der Studenten ist 25. Zum Zeitpunkt der Verabschiedung des 2. und 3. eine Erhöhung der Wert der Sprechfertigkeit zu sehen. Der durchschnittliche Wert des Klassensystems in der Umsetzung der zweiten bei 65 und bei der Anwendung des 3. 80. Zum Zeitpunkt des Post-Test Mittelwert der Klasse bis 85 stieg Darüber hinaus von den Schülerfragebogen Antworten zeigten, dass 75% der Studenten sagen Talking Stick, das Lernmodell trägt zur Verbesserung der Sprechfertigkeit der Schüler. Und es gibt etwa 10%, dass das Lernmodell "Talking Stick" erheblich dazu beitragen, Sprechen. Die restlichen 15% sagen, genug und weniger. Von den Schülerfragebogenantworten und der Prozentsatz des Wertes der nach der Testergebnisse kann gefolgert werden, dass das Lernmodell "Talking Stick" ist in der Lage, um die Fertigkeiten Sprechen Deutsch zu verbessern.

### 2. Vorschlag

1. Strategie sprechen *Talking Stick* können verwendet werden als falsch Single Alternative Strategie lesen Verständnis Deutsche Sprache.
2. Aktivität Lernen mit geordnet und glatt auch betroffen sein von Zustand bequem Klasse und nicht langweilig für Studenten. In Zeit Aktivität Lernen stattfinden sollte erstellt Atmosphäre Klassen nicht langweilig, wo Lehrer handeln zu viele, während Schüler nur zu hören.

### Referenzliste

- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: Bumi aksara.
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Fujioka, K (1998). *The Talking Stick: An American Indian Tradition in ESL Classroom*. The Internet TESL Journal. Vol IV. No. 9 September, 89.
- Hunt, Chris. (2006). *Humanistic teaching: An approach to learning English: Talking Stick*. <ELTNEWS.com diakses 2 Maret 2014
- Locust, C. Ph.D. (1997). *Stories & Facts: Talking Stick*. <acaciart.com, diakses pada 3/3/2014>.
- Iskandarwassid. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.